

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENUNDA TUGAS AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FT UNP

Andika^{*}, Fahmi Rizal^{**}, Zulfa Eff Uli ras^{***}
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
E-mail: sajaandika495@gmail.com

Abstract

This study stems from the students who often procrastinate in fulfilling the academic, this study is to reveal and analyze the factors that dominant influence on the behavior of delaying the academic tasks or also called academic procrastination in students of Technical Education Building FT UNP, this type of research is descriptive and factor analysis. Descriptive analysis known that internal factors are the most dominant influence on student academic procrastination Study Program Building Techniques FT UNP is not like task with a large degree achievement of 56.377 % and external factors the most dominant influence is the environment with a large degree achievement of 70.051 %. As for the results obtained by factor analysis four factors formed and was named among other personality factors, factors laziness, self decision factors and factors initiative.

Keywords: mempengaruhi, prokrastinasi akademik

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2015

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

Pendahuluan

Mahasiswa sebagai insan akademik harus mampu menyelesaikan tugas-tugas studinya dengan baik. Prayitno, dkk (2002) menjelaskan salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa adalah sejauh mana mahasiswa mampu menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh dosen. Tugas-tugas yang diselesaikan bukan hanya sekedar selesai dengan seadanya saja tetapi hendaknya dapat memenuhi mutu dan

kriteria yang diharapkan dan dapat diselesaikan pada waktu yang ditetapkan. Menurut Rumiani (2006) Kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas disebut dengan prokrastinasi.

Ada beberapa jenis tugas yang harus diselesaikan dalam perkuliahan misalnya makalah, laporan observasi, laporan praktikum, laporan penelitian mini, aplikasi suatu teori dan lain lain. Dari segi

Tabel 1. Data hasil wawancara mahasiswa

No	Mata kuliah	Jumlah mahasiswa yang diwawancarai	Jumlah mahasiswa yang menunda
1	Statistika	6	3
2	Gambar bestek	7	6
3	Gambar perencanaan	8	7
4	Analisis struktur	6	4
5	Kuantity surveying	9	8

penyelesaian dan penyerahannya kepada dosen tugas itu ada yang terdiri dari tugas mingguan yang harus diserahkan setiap minggu, tugas semesteran yang diserahkan di akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 36 orang mahasiswa S1 program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP pada tanggal 16 November dan 17 November 2014 di Jurusan Teknik Sipil, terungkap bahwa 28 orang dari 36 orang mahasiswa sering melakukan penundaan penyelesaian tugas-tugas akademik sehingga tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan di setiap minggunya menumpuk di akhir semester. Akibatnya mahasiswa merasa stres dan cemas menghadapi pemeriksaan tugas ataupun batas akhir pengumpulan tugas.

Untuk lebih jelasnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa S1 program studi Pendidikan Teknik

Bangunan FT UNP mengenai penundaan penyelesaian tugas dapat dilihat pada tabel 1:

Berdasarkan hasil wawancara diketahui juga bahwa mahasiswa sering melakukan prokrastinasi akademik karena beberapa alasan diantaranya waktu pengumpulan tugas yang masih lama sehingga bisa dikerjakan lain waktu, mengerjakannya sebelum jadwal perkuliahan, rasa malas untuk menyelesaikan tugas, tidak mengerti/paham dalam menyelesaikan tugas, membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaian tugas, tidak menyukai tugas, tidak memiliki fasilitas untuk menyelesaikan tugas seperti tidak memiliki laptop, merasa terbebani dengan tugas yang ada sehingga lebih memilih untuk melakukan hal-hal lain seperti menonton film, mendengarkan musik, jalan-jalan, mengobrol dengan teman dan melakukan

hal yang menyenangkan lainnya. Salah satu perilaku curang yang dapat terjadi sebagai bentuk ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi batas waktu adalah tindak plagiat atau tindakan menyalin tugas menulis mahasiswa lain ataupun meminta bantu kepada mahasiswa lain.

Kecenderungan untuk menunda dalam menyelesaikan tugas akademik disebut dengan prokrastinasi. Istilah prokrastinasi pertama kali dicetuskan oleh Brown & Holtzman pada tahun 1967 dalam Ferrari et al. (1995) istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin "*procrastinare*" yang berarti menunda sampai hari selanjutnya.

Penundaan yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Solomon & Rothblum dalam Najiib Adzani prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga penyelesaian tugas-tugas menjadi terhambat, menyelesaikan tugas namun tidak tepat waktu, serta sering terlambat mengikuti pertemuan kelas.

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung menghabiskan

waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Tindakan tersebut yang terkadang mengakibatkan mahasiswa tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Ellis dan Knaus dalam Ferrari et al. (1995), menyatakan sebagian besar penunda tahu bahwa mereka menunda-nunda namun mereka tidak bisa untuk berhenti menunda, hal ini disebabkan oleh gangguan emosional.

Henri C. Schouwenburg dalam Ferrari et al. (1995) mengemukakan bahwa suatu perilaku prokrastinasi akademis dapat termanifestasi dalam indikator yang dapat diamati ciri-cirinya berupa: (1) menunda untuk memulai mengerjakan tugas, (2) adanya kesenjangan antara niat dengan aktualisasi, dan (3) melakukan hal-hal lain selain menyelesaikan tugas.

Solomon & Rothblum (1984) menyatakan penundaan terdapat dalam enam area akademik: (1) tugas menulis, (2) tugas belajar menghadapi ujian, (3) tugas membaca, (4) tugas administratif, (5) tugas kehadiran, dan (6) tugas akademik secara keseluruhan.

Ferrari (1995) mengemukakan faktor yang mempengaruhi penundaan diantaranya

time management, work discipline, self-control, hope for success, and study motivation. Selanjutnya Burka & Yuen (2008) menyatakan kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan.

Menurut Solomon & Rothblum dalam Ferrari et al. (1995) mengemukakan prokrastinasi dilakukan karena: (1) kecemasan, (2) perfeksionis, (3) susah mengambil keputusan, (4) ketergantungan dan selalu membutuhkan bantuan, (5) tidak menyukai tugas (6) keputusan diri yang rendah, (7) malas, (8) kurang inisiatif, (9) ketakutan untuk sukses, (10) susah mengatur waktu, (11) kurang adanya kontrol, (12) mengambil risiko dan (13) pengaruh dari teman.

Prokrastinasi akademik dapat tercermin pada rendahnya angka kehadiran kuliah, keterlambatan mengumpulkan tugas-tugas, rendahnya hasil belajar serta lambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan analisis faktor, Fahmi Rizal (2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif hanya menggambarkan fenomena yang ada di lapangan untuk membuat pencandraan (penggambaran atau penyajian) secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan analisis faktor Menurut Johnson & Wichern (2007) hal yang paling mendasar dari analisis faktor adalah untuk menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut faktor.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah perilaku penundaan yang khusus terjadi dalam penyelesaian tugas-tugas akademis atau prokrastinasi akademik, dimana pelakunya lebih memilih melakukan aktivitas-aktivitas lain yang kurang berguna dari pada menyelesaikan tugas-tugas akademiknya sedangkan variabel pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang pada bulan Mei 2015. Populasi dalam

Tabel 2. Derajat pencapaian faktor

No	Faktor	Derajat Pencapaian
1	Manajemen waktu	59,830%
2	Kedisiplinan	84,643%
3	Kontrol diri	68,367%
4	Harapan untuk sukses	80,408%
5	Motivasi belajar	64,592%
6	Kecemasan	77,517%
7	Perfeksionis	61,360%
8	Susah mengambil keputusan	63,724%
9	Ketergantungan	68,367%
10	Tidak menyukai tugas	56,377%
11	Keputusan diri yang rendah	71,394%
12	Malas	70,304%
13	Kurang inisiatif	67,918%

Sambungan tabel 2

14	Mengambil risiko	77,908%
15	Pengawasan	76,122%
16	Kondisi lingkungan	70,051%
17	Pengaruh dari teman	73,418%

penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan sebanyak 398 mahasiswa, sedangkan sampel berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sebanyak 196 mahasiswa.

Data diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada responden, kemudian data yang diperoleh diolah dengan rumus statistik deskriptif dan rumus analisis faktor dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17.0.

Hasil Penelitian/Pembahasan

Dari analisis deskriptif diperoleh nilai derajat pencapaian faktor pada tabel 2:

Dari tabel di atas diketahui bahwa faktor yang paling tinggi derajat pencapaiannya adalah kedisiplinan dengan derajat pencapaian sebesar 84,643%. Perilaku menunda adalah perilaku negatif, maka semakin tinggi derajat pencapaian faktor akan semakin tidak mempengaruhi dalam perilaku menunda tersebut. Ini artinya kedisiplinan tidak terlalu mempengaruhi perilaku menunda tugas akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP. Sedangkan faktor yang paling rendah derajat pencapaiannya adalah tidak menyukai tugas dengan derajat pencapaian sebesar 56,377%. Ini artinya tidak menyukai tugas sangat mempengaruhi

perilaku menunda tugas akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP.

Analisis faktor membutuhkan terpenuhinya serangkaian asumsi. Nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) harus $> 0,5$ dan Signifikansi penelitian $< 0,05$. Dari hasil analisis faktor diketahui nilai KMO sebesar 0,875 yang artinya lebih besar dari 0,5. Sementara itu, signifikansi yang dihasilkan dari *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil itu, maka dapat dikatakan bahwa instrumen dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Untuk melihat korelasi antar pernyataan dengan memperhatikan Tabel *Anti-Image Matrices*. Berdasarkan hasil MSA pada Tabel *Anti-Image Correlation*, maka seluruh pernyataan dapat dianalisis lebih lanjut karena seluruh pernyataan nilai MSA $> 0,5$.

Menurut Joseph F. Hair et. al (2009) nilai varimax yang dapat digunakan untuk melihat korelasi antar faktor adalah yang mendekati +1 atau -1. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka hanya ada 4 faktor yang terbentuk yaitu:

1. Faktor pertama dengan nilai korelasi sebesar 0,507.
2. Faktor kedua dengan nilai korelasi sebesar -0,560.

3. Faktor ketiga dengan nilai korelasi sebesar 0,610.
4. Faktor keempat dengan nilai korelasi sebesar 0,655.

Untuk lebih jelasnya faktor yang terbentuk beserta pemberian nama pada faktor tersebut dapat dilihat berikut ini:

Faktor pertama berisikan pernyataan tentang penyelesaian tugas, kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan, pengendalian diri, kesadaran terhadap tugas, takut gagal, harapan sukses, motivasi belajar, kecemasan dan kekhawatiran dari mahasiswa dalam menunda tugas akademik. Dari uraian tersebut maka diberi nama dengan faktor kepribadian karena berhubungan dengan sifat dan kebiasaan individu.

Faktor kedua berisikan pernyataan tentang menunda karena motivasi rendah, menunda karena tugas sulit, menunda karena tidak menyukai tugas, memilih bermain game, memilih melakukan aktivitas yang lain, tidak mencari informasi. Dari uraian tersebut maka diberi nama faktor Kemalasan karena berhubungan dengan perilaku menanggukkan suatu tugas dan melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat.

Faktor ketiga berisikan pernyataan tentang menerima hukuman dan memilih

Tabel 3. Rangkuman faktor-faktor menurut para ahli

No	Nama Ahli	Asal Ahli	Faktor-Faktor
1	Rothblum, E. D.	Dept. of Psychology University of Vermont Burlington	1. Takut gagal 2. Tidak menyukai tugas 3. Kecemasan
2	Joseph R. Ferrari	DePaul University Chicago	1. Manajemen waktu 2. Disiplin 3. Kontrol diri 4. Harapan untuk sukses 5. Motivasi belajar
3	Jane B. Burka & Lenora M. Yuen	University of California	1. Tugas terlalu banyak 2. Kondisi lingkungan 3. Pengawasan
4	Solomon, L. J., & Rothblum, E. D.	Dept. of Psychology University of Vermont Burlington	1. Perfeksionis 2. Susah mengambil keputusan 3. Ketergantungan 4. Keputusan diri rendah 5. Malas 6. Kurang inisiatif 7. Ketakutan untuk sukses 8. Susah mengatur waktu 9. Kurang adanya kontrol 10. Mengambil risiko 11. Pengaruh dari teman

gagal maka dapat diberi nama faktor keputusan diri karena adanya perilaku memilih atau memutuskan sesuatu secara tidak bijaksana.

Sedangkan Faktor keempat berisikan pernyataan tentang inisiatif untuk mencari referensi, dengan demikian faktor diberi nama faktor inisiatif. Agar lebih jelas lagi faktor-faktor yang terbentuk dapat dilihat berikut ini:

1. Faktor 1 disebut faktor kepribadian
2. Faktor 2 disebut faktor kemalasan
3. Faktor 3 disebut faktor keputusan diri

4. Faktor 4 disebut faktor inisiatif

Pada kajian teori telah dipaparkan beberapa pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jurusan Teknik Sipil pada bulan April dan Mei 2015 diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menunda tugas akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP sebagai berikut:

1. Faktor kepribadian
2. Faktor kemalasan
3. Faktor keputusan diri
4. Faktor inisiatif

Berdasarkan tabel 3 dan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat ada persamaan antara faktor temuan peneliti yang melakukan penelitian di Jurusan Teknik Sipil FT UNP dengan faktor yang dipaparkan oleh Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. dari Dept. of Psychology University of Vermont Burlington. Mengingat adanya perbedaan mendasar antara bentuk tugas yang ditunda dan kondisi sosial budaya di Amerika Serikat dengan di Indonesia maka tidak seluruh faktor yang dikemukakan ahli dimasukkan dalam kuesioner. Dilakukan pemilihan mana yang cocok atau sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kondisi lingkungan tempat penelitian dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis faktor diketahui 17 faktor teoritis telah direduksi menjadi 4 faktor baru, 4 faktor baru tersebut dapat digunakan untuk mengukur perilaku menunda tugas mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang dominan mempengaruhi perilaku menunda

tugas akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP adalah tidak menyukai tugas dengan derajat pencapaian sebesar 56,377% dan faktor eksternal yang dominan mempengaruhi perilaku menunda tugas akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP adalah kondisi lingkungan dengan derajat pencapaian sebesar 70,051%. Pengujian analisis faktor dengan pendekatan eksplorasi diketahui hanya 4 faktor yang dapat dikatakan tepat dan cukup kuat untuk merangkum 17 faktor teoritis. Keempat faktor tersebut adalah: (1) Faktor kepribadian, (2) Faktor kemalasan, (3) Faktor keputusan diri dan (4) Faktor inisiatif.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik sebaiknya meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menunda tugas mahasiswa dengan metode analisis faktor konfirmasi melalui analisis ML (*maximum likelihood*).
2. Kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP dalam hal menyelesaikan tugas akademik baik tugas tertulis, hitungan, gambar, praktikum ataupun menghadiri

perkuliahan agar tidak menunda-nunda dalam penyelesaiannya. Tetapkan batas waktu penuntasan dan mulailah mengerjakan tugas sebelum merasa tidak *mood*. Upayakan untuk menyukai dan mau menyelesaikan tugas yang dianggap sulit, jika kesulitan hendaknya mahasiswa mempunyai inisiatif untuk mencari referensi atau menemui dosen pengampu mata kuliah bersangkutan.

3. Kepada Jurusan Teknik Sipil FT UNP beserta para dosen pengajar agar dapat menyiasati perilaku mahasiswa yang sering menunda tugas dengan memotivasi mereka agar senantiasa menyelesaikan tugas segera tanpa perlu menunda. Sedangkan untuk mahasiswa yang sering terlambat menghadiri perkuliahan hendaknya tidak diizinkan masuk menghadiri perkuliahan, sebab jika diberi toleransi tinggi mengenai keterlambatan dikhawatirkan ini akan membentuk kebiasaan suka datang terlambat bagi mahasiswa itu sendiri. Ketegasan aturan tersebut secara tidak langsung akan membuat mahasiswa yang lain menghindari perilaku datang terlambat dengan sendirinya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Fahmi Rizal, MT, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd.

Daftar Pustaka

- Burka, J. B., & L. M. Yuen (2008). *Procrastination: Why You Do It and What To Do About It*. Cambridge: Da Capo Press.
- Ferrari, J. R., J. Johnson & W. McCown (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research, And Treatment*. New York: Plenum press.
- Joseph, F. Hair, et. al. (2009). *Multivariate Data Analysis, Sixth Edition*, Prentice Hall International: UK.
- Johnson, N. And Wichern, D. (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J.
- Najiib Adzani (2012) "Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Bina Nusantara Jakarta". *Jurnal Psikologi Universitas Bina Nusantara*.
- Prayitno, dkk (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rizal, Fahmi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kejuruan*. Padang: FT UNP.
- Rumiani (2006). "Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol. 3 No. 2 hal 37- 48.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). "Academic procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates". *Journal of Counseling Psychology*, 31, 503-509.